

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil intervensi dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan pada Ny. Y adalah Kasus kelolaan dengan diagnosa medis *Chronic Kidney Disease (CKD) On HD*. Dari hasil pengkajian didapatkan diagnosa yang menjadi prioritas yaitu hipeerveolemi berhubungan dengan mekanisme regulasi selanjutnya nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis diberikan intervensi berdasarkan standar luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) selama 3 x 5 jam selama HD. Tujuan berdasarkan SLKI tingkat nyeri dengan indikator keluhan nyeri dari (2) menjadi (5) dan frekuensi nadi dari (3) menjadi (5). Dari tujuan yang ada diberikan tindakan berdasarkan SIKI yaitu terapi relaksasi *guided imagey* dan *nature sound*. Implementasi dilakukan selama 3 kali pertemuan berdasarkan intervensi keperawatan yang telah disusun. Kemudian dievaluasi setiap akhir pertemuan. Hasil evaluasi didapatkan pada masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis teratasi sebagian, karena keluhan nyeri yang dirasakan saat penusukan Av shunt, pelepasan Av shunt, nyeri kepala berkurang dan ekspresi meringis saat penusukan Av

shunt, pelepasan Av shunt, dan nyeri kepala berkurang.

2. Intervensi dengan Terapi *guided imagery* dan *nature sound* untuk mengatasi intensitas nyeri pada saat hemodialisa, nyeri merupakan keluhan yang dirasakan oleh pasien karena pasien yang menjalani hemodialisa akan dibuka akses vaskuler yang akan membuat kerusakan lapisan kulit dan pembuluh darah yang dapat menyebabkan rangsangan nyeri pada pasien, nyeri pada kepala yang disebabkan karena tingginya tekanan darah. Hasil saat dilakukan pengukuran skala nyeri menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada pertemuan ke-1 skala nyeri pasien sebelum diberikan inovasi yaitu skala 7 (Nyeri berat) setelah diberikan inovasi menurun menjadi skala 4, sebelum diberikan inovasi skala 6 setelah diberikan inovasi pada pertemuan ke-2 skala nyeri pasien menjadi skala 2 (Nyeri sedang), sebelum diberikan inovasi nyeri di skala 8 pertemuan ke-3 skala nyeri pasien menjadi skala 5 (Nyeri sedang) dari hasil pemeriksaan menunjukkan ada perubahan terhadap intensitas nyeri insersi Av shunt, pelepasan dan nyeri kepala setelah diberikan inovasi kepada pasien.

## **B. Saran**

1. Bagi pasien

Terapi inovasi *guided imagery* dan *nature sound* ini bisa terus dilakukan selama menjalani terapi hemodialisa khususnya pada pasien hemodialisa dengan pasien yang mengalami keluhan nyeri sehingga pasien tidak mengalami peningkatan intensitas nyeri saat hemodialisa.
2. Bagi perawat

Dapat mengaplikasikan langsung kepada klien atau mencari inovasi

yang lain sehingga dapat menambah referensi dalam dunia kesehatan untuk dapat memberikan intervensi pada klien dengan peningkatan intensitas nyeri insersi av shunt, nyeri kepala hingga nyeri lainnya sesuai dengan SOP.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cara memodifikasi/menyediakan intervensi dengan berbasis teknologi dengan skala lebih besar, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih umum pada pasien *Chronic kidney disease* (CKD) yang mengalami peningkatan intensitas nyeri, dan dapat dikombinasikan dengan terapi lain.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi dapat lebih banyak memberikan referensi tentang aplikasi tindakan-tindakan seperti teknik pemberian *guided imagery* dan *nature sound* pada kasus tertentu seperti penyakit pada pasien dengan *Chronic kidney disease* (CKD) yang mengalami peningkatan intensitas nyeri selama menjalani hemodialisis, sehingga mahasiswa mampu meningkatkan cara berpikir kritis dalam menerapkan intervensi yang dilakukan secara mandiri sesuai bidang keperawatan dan jurnal-jurnal penelitian terbaru.